

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ROLL DEPAN SISWA
KELAS IV MELALUI METODE TUTOR SEBAYA
DI SDN 20 BIAU KABUPATEN BUOL**

**Sabran
Hendrik Mentara
Hendriana Sri Rejeki**

Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo
Telp. 429743 Pst. 246-247-248-249-250
Palu Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *roll* depan siswa kelas IV melalui metode tutor sebaya di SDN 20 Biau Kab. Buol. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Materi yang dibahas tentang roll depan, dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penilaian kemampuan roll depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari kegiatan pra tindakan ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh yaitu: 1) Tes awal: persentase tuntas klasikal adalah 17,4%, daya serap Klasikal adalah 60,3%; 2) hasil Siklus I: banyaknya siswa yang tuntas adalah 17 dari 23 siswa, diperoleh persentase klasikal adalah 69,6%, dan Daya Serap Klasikal adalah 70,3%; dan 3) Hasil Siklus II: banyaknya siswa yang tuntas adalah 21 siswa dari 23 siswa dengan persentase Tuntas Klasikal mencapai 90,3%, Daya Serap Klasikal adalah 88%. Selain dari hasil penilaian kemampuan roll depan, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 77,8% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Semua hasil penilaian telah mencapai indikator yang ditetapkan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan *Roll* depan siswa kelas IV SDN 20 Biau Kab. Buol.

Kata Kunci : Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah berupa Undang-undang No. 20 tahun 2003 khusus mengenai Kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dirumuskan pada pasal 42. Dengan ditetapkan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan akan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan mulai pada tingkat SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani dan olahraga merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dikembangkan aspek fisik, gerak, mental, sosial dan emosional. Dengan dikembangkan aspek fisik, gerak, sosial dan emosional, maka akan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani, maka di dalam kurikulum pendidikan jasmani diajarkan berbagai macam cabang olahraga. Namun demikian materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani didasarkan pada jenjang pendidikan masing-masing. Ini artinya, materi pendidikan jasmani antara jenjang pendidikan paling bawah (Sekolah Dasar) berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar. Senam lantai diajarkan pada kelas IV semester 1. Standar kompetensi senam untuk siswa SD yaitu, mempraktikkan senam dasar dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi senam kelas IV semester 1 SD tersebut, banyak aspek yang harus dikembangkan pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran senam lantai depan yaitu: siswa dapat

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

melakukan senam lantai dengan benar, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, keberanian dan tanggungjawab serta dapat menjelaskan teknik gerakan lantai dengan benar. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus dikembangkan secara serempak

Dalam pembelajaran senam lantai, khususnya *Roll* Depan, terkadang masih ditemui suatu kendala, misalnya masih ada siswa yang tidak percaya diri melakukan gerakan *Roll* depan saat guru memberikan latihan. Selain itu, beberapa siswa merasa malu karena takut salah melakukan gerakan di depan guru, namun saat bersama temannya, siswa tersebut dapat berlatih dengan baik, dan masih banyak pula siswa yang tidak menguasai teknik dasar melakukan *Roll* depan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode yang mengembangkan interaksi antar teman yaitu tutor teman sebaya. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan senam *Roll* depan, dapat mengajarkannya kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya.

Dalam penerapan tutor teman sebaya, tugas guru adalah menyediakan sarana pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengevaluasi agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat. Pada kenyataannya, siswa yang belajar dari teman-temannya yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda, maka siswa tersebut tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari guru. Dengan perasaan bebas yang dimiliki, maka diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Meningkatkan Kemampuan Roll Depan Siswa Kelas IV melalui Metode Tutor Sebaya di SDN 20 Biau Kab. Buol.*

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian ini merupakan adopsi dari alur PTK Kemmis & Mc Taggart (Sukidin, dkk., 2002). Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alur PTK oleh Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 20 Biau Kab. Buol. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 23 orang. Tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas IV SDN 20 Biau dan mengadakan tes kemampuan awal tentang pembelajaran *roll* depan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi senam lantai
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan *roll* depan dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siklus I dengan materi *roll* depan, dan siklus II dengan materi yang sama.

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai aktivitas dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang akan diselidiki. Kedua tersebut adalah:

- a. Siswa: hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil tes kemampuan siswa melakukan *roll* depan.
- b. Guru: hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan *roll* depan pada siswa kelas IV SDN 20 Biau. Sumber data penelitian terdiri dari:

- a. Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

- b. Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil penilaian kemampuan *roll* depan.

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tes, terdiri atas tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kemampuan *roll* depan setelah tindakan penelitian yang terdiri dari tes afektif, psikomotor, dan kognitif.
2. Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi baik pada guru dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes kemampuan siswa adalah:

1) Tes Unjuk Kerja (Psikomotor)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis nilai kemampuan melakukan *roll* depan adalah mencari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, sebagai berikut:

a) Ketuntasan Individu (KKM)

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh sekurang-kurangnya memperoleh nilai 70 (Sumber: SDN 20 Biau).

b) Persentase Ketuntasan Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

$$\sum S = \text{Jumlah siswa seluruhnya}$$

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80%

c) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan : *X* = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 %.

d) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{P}{I} \times 100 \%$$

Keterangan : *P* = Skor yang diperoleh siswa

I = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70 %.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Hilberman (Iskandar, 2009:75) dengan langkah-langkah: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) verifikasi data/penyimpulan.

a) Mereduksi Data

Peneliti menyelidiki dua jenis data dan memfokuskan pada penyederhanaan atau sejak awal pengumpulan sampai dengan penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan.

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi/ Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator kinerja dalam penelitian ini terbagi atas: (a) indikator kuantitatif, dan (b) indikator kualitatif.

1. Indikator Kuantitatif

Nilai hasil akhir yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus mencapai daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

2. Indikator kualitatif

Penelitian atau tindakan dianggap berhasil apabila nilai rata-rata (NR) aktivitas siswa dan guru berada pada kategori baik atau sangat baik dan nilai ketuntasan mencapai 75%.

Kategori nilai rata-rata (NR):

$86 \% \leq NR \leq 100 \%$	: Sangat baik
$71 \% \leq NR \leq 85 \%$	: Baik
$56 \% \leq NR \leq 70 \%$	: Cukup
$NR \leq 55 \%$	: Kurang Baik

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015. Pada kegiatan ini peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui

kemampuan awal roll depan pada siswa yang nantinya menjadi subyek penelitian. Hasil kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	75
2.	Skor terendah	43,8
3.	Jumlah Siswa	23
4.	Banyak siswa yang tuntas	4
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	19
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
7.	Persentase tuntas klasikal	17,4%
8.	Persentase daya serap klasikal	60,3%

Persentase tuntas klasikal yang diperoleh pada tes awal adalah 17,4%. Perolehan hasil ini sangat rendah dibandingkan dengan indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan (80%). Sama halnya persentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 60,3% belum mencapai persentase daya serap klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%. Hasil tersebut dinilai sangat rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan roll depan. Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan metode tutor sebaya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran roll depan. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian observasi aktivitas guru dan lembar penilaian kemampuan roll depan pada siswa. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan siklus I dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran roll depan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan penilaian untuk

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

mengetahui kemampuan roll depan siswa. Penilaian ini dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Roll Depan pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	56,3
2.	Skor terendah	87,3
3.	Jumlah Siswa	23
4.	Banyak siswa yang tuntas	16
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	7
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
7.	Persentase tuntas klasikal	69,6%
8.	Persentase daya serap klasikal	73,3%

Persentase daya serap klasikal (DSK) siklus I yang diperoleh adalah 73,3%, Nilai tersebut telah mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu DSK (sekolah) = 70%, namun persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 69,6% belum mencapai indikator yang ditetapkan (80%). Karena salah satu indikator belum terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam roll depan melalui metode tutor sebaya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan siklus I dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran roll depan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan roll depan siswa. Penilaian ini dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Roll Depan pada Siklus II

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	68,8
2.	Skor terendah	100
3.	Jumlah Siswa	23
4.	Banyak siswa yang tuntas	21
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	2
6.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
7.	Persentase tuntas klasikal	91,3%
8.	Persentase daya serap klasikal	88%

Hasil penilaian kemampuan roll depan melalui metode tutor sebaya, menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 91,3% atau terdapat 21 siswa tuntas. Hal ini berarti bahwa metode tutor sebaya dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang cara melakukan roll depan dengan benar. Siswa yang belum tuntas akan diberikan bimbingan dalam bentuk remedial.

PEMBAHASAN

Penerapan metode tutor sebaya yaitu pengajaran dengan cara membimbing siswa melakukan kegiatan secara berkelompok yang mana dalam kelompoknya terdapat siswa yang menjadi tutor untuk mengajar temannya. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran roll depan pada siswa kelas IV SDN 20 Biau sangat memberikan manfaat dan pemahaman tentang teori yang dipelajari. Dari serangkaian penilaian, mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Lampiran 4 dan 8. Berdasarkan analisis tersebut, pada siklus I menunjukkan

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dari sebelumnya karena siswa dapat berinteraksi dengan temannya yang dipilih sebagai tutor. Meskipun pada siklus I persentase dan kriteria yang diperoleh dari hasil analisis aktivitas telah mencapai indikator yang ditetapkan dengan persentase 77,8% atau dalam kriteria baik, namun masih perlu ditingkatkan sebab masih ada indikator penilaian yang tidak terlaksana. Pada siklus II, menunjukkan peningkatan persentase yaitu 100% dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori sangat baik. Hal terjadi karena guru dapat mengatur waktu sesuai perencanaan, membimbing dan mengarahkan siswa yang kurang aktif ketika ditutor oleh temannya. Siswa yang kurang aktif diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami baik kepada guru maupun kepada tutornya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Muntasir (1985) yang menyatakan bahwa peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

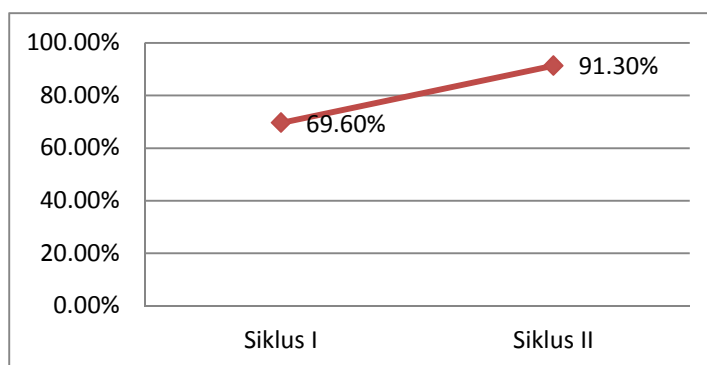
2. Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut observer dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk keberhasilan siswa dan berusaha meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran roll depan. Setiap aspek penilaian pada lembar observasi dapat terlaksana berdasarkan urutan-urutan yang telah dirancang. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tergantung dari kemauan guru untuk membuat inovasi pembelajaran dan menjadikannya lebih bermakna bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bisa memahami apa yang dipelajarinya.

3. Hasil Penilaian Kemampuan Roll Depan

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

Hasil penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran roll depan diperoleh dari serangkaian aspek penilaian yaitu sikap permulaan, sikap sebelum mengguling, gerakan berguling ke depan, dan sikap setelah mengguling. Hasil yang diperoleh pada siklus I, ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 69,6% dan daya serap klasikal adalah 73,1%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sementara pada siklus II diperoleh hasil yang lebih baik yaitu persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 91,3%, nilai tersebut telah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sama halnya dengan persentase daya serap klasikal sebesar 88%, sudah mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu DSK (sekolah) = 70%. Adapun interval peningkatan ketuntasan klasikal dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Kemampuan Roll Depan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran roll depan yang menggunakan metode tutor sebaya dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan hal-hal yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. Roll depan memerlukan latihan yang teratur dan terarah, sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari dan menguasai gerakan-gerakan dalam pembelajaran tersebut dengan baik.

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

- b. Metode tutor merupakan metode pembelajaran yang dapat memperkuat konsep yang dibahas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran, serta mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

PENUTUP

Berdasarkan analisis beberapa penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh peningkatan hasil analisis dan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II, baik indikator data kualitatif maupun data kuantitatif. Sesuai hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan roll depan pada siswa kelas IV SDN 20 Biau. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian aktivitas guru diperoleh persentase 80% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Hasil penilaian aktivitas siswa diperoleh persentase 77,8% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.
3. Hasil penilaian kemampuan siswa dalam melakukan roll depan diperoleh persentase ketuntasan klasikal 69,6% pada siklus I meningkat menjadi 91,3% pada siklus II, begitupun dengan persentase daya serap klasikal dari 70,3% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian ini sebagai berikut: (1) Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya memerlukan perencanaan yang baik, sehingga mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran; dan (2) Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru,

Sabran, Kemampuan Roll Depan, Metode Tutor Sebaya

memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M, dkk. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaenuri. (2012). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Roll Depan dengan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa SD Negeri 1 Kutabajar Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Sarjana pada FKIP Jur.Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Galih. (2009). *Pengalaman Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1991). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategis*. Bandung: Mandar Maju.
- Hisyam, Zaini, dkk. (2002). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada.
- Pribadi, Eka, dkk. (1994). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis, Y. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Muntasir, M. Saleh. (1985). *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda.
- Semiawan, dkk. (1985). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryo, M. dan Amin, M. (1984). *Pengajaran Remedial untuk SPG*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyati, dkk. (1992). *Senam (ModuI1-6)*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyati dan Agus, M. (2000). *Teori dan Praktek Senam I*. Surakarta: UNS Press
- Suyadi. (2011). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Roll Depan dengan Modifikasi Media Pembelajaran pada Siswa SD Negeri 1 Krandega*. Skripsi